

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tugas pokok guru mata pelajaran geografi adalah mendidik, mengajar, dan membimbing anak didiknya agar mereka dapat mencapai pengetahuan yang optimal. Agar guru geografi efektif dalam melaksanakan tugasnya, maka guru harus berupaya mencari dan mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran secara menyeluruh dengan model pembelajaran yang unik dan menarik, sehingga bisa dijadikan suatu pendekatan alternatif pelaksanaan pembelajaran yang perlu dipertimbangkan untuk digunakan, mengingat pola mengajar dalam pembelajaran geografi perlu didesain menjadi lebih sederhana agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan bergairah mengikuti aktivitas pembelajarannya.

Pembelajaran geografi di SMP dan SMA penyajian materi pembelajarannya berbeda, di SMP masuk dalam kategori mata pelajaran IPS terpadu, sementara di SMA mata pelajaran geografi lebih tertuju pada mata pelajaran murni dan di dalamnya mengandung unsur terpadu fisika, kimia dan biologi. Pembelajaran geografi pada siswa SMA umumnya dirancang berdasarkan tingkat pemahaman belajar mereka, pada tataran SMA mata pelajaran geografi sudah menggunakan rumus-rumus. Dengan demikian, model pembelajaran yang digunakan akan lebih baik jika didesain semenarik mungkin guna untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Salah satu kendala minimnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi khususnya di SMA Negeri 2 kota Gorontalo disebabkan oleh, (a)rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran geografi karena rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran geografi, (b)siswa kurang aktif dalam pelajaran geografi karena hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya yang harus dihafalkan, sehingga siswa menjadi malas dan bosan, (c)belum tepatnya guru mata pelajaran geografi dalam menggunakan dan memodifikasi berbagai metode pembelajaran selain metode ceramah dan penugasan sehingga belum

membangkitkan gairah belajar siswa, (d)guru mata pelajaran geografi masih banyak yang belum memahami penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran *discovery*.

Hal ini menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Untuk menyikapi masalah sebagaimana di atas maka salah satu caranya yaitu memilih model pembelajaran yang relevan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran geografi yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan model pembelajaran *discovery*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan perpaduan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran tipe *jigsaw*, kedua model tersebut lebih tertuju pada keaktifan dari kelompok-kelompok belajar dalam kelas. Artinya bahwa model pembelajaran tersebut mengurangi model pembelajaran yang bersifat *teacher center*, dan lebih tertuju pada keaktifan masing-masing siswa dalam kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikan guru. Berbeda halnya dengan model pembelajaran *discovery*, siswa lebih dirangsang untuk berpikir dengan kreatifitasnya guna menemukan cara siswa tersebut belajar dan memahami materi yang diberikan guru. Intinya pada model pembelajaran *discovery* lebih tertuju pada pemberian pemahaman terhadap siswa dengan cara siswa itu sendiri Mohamad Takdir (2012 : 32).

Oleh karena itu kurang tepatnya memilih dan menetapkan metode pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Gorontalo yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang sifatnya komparasi dengan tujuan untuk membandingkan ke dua model pembelajaran dimaksud pada materi semester berjalan. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian komparasi untuk membandingkan dua model pembelajaran. Adapun judul yang dimaksud yaitu sebagai berikut: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Materi Lingkungan Hidup” (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gorontalo)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Geografi karena rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran geografi.
- 2) Siswa kurang aktif dalam pelajaran geografi karena hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya yang harus dihafalkan, sehingga siswa menjadi malas dan bosan.
- 3) Belum tepatnya guru mata pelajaran geografi dalam menggunakan dan memodifikasi berbagai metode pembelajaran selain metode ceramah dan penugasan sehingga belum membangkitkan gairah belajar siswa.
- 4) Guru mata pelajaran geografi masih banyak yang belum memahami penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran *discovery*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan yang menggunakan model pembelajaran *discovery*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar geografi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan yang menggunakan model pembelajaran *discovery*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi Kepala Sekolah dan guru di SMA mengenai pengembangan teknologi pembelajaran yang terkait dengan desain instruksional/pembelajaran di SMA untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi masukan pada guru-guru perlunya perancangan strategi dan metode pembelajaran yang lebih efektif khususnya pembelajaran mata pelajaran geografi di SMA dalam rangka peningkatan hasil belajar.